Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Menggiring Bola Pada Permainan Sepakbola Melalui Model Pembelajaran Inkuiri Siswa Kota Makassar

Aswar

Keywords :

Pembelajaran PJOK;
Model Pembelajaran
Inkuiri; mengirin bola;
sepakbola.

Correspondensi Author

Universitas Negeri Makassar
Email: aswar@gmail.com

Article History

Received: 10-02-2018;
Reviewed: 10-02-2018;
Accepted: 05-03-2018;
Published: 28-03-2018;

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar menggiring bola dalam sepakbola melalui model pembelajaran inkuiri siswa kelas V B SD Negeri Kapota Yudha Kota Makassar. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan dua siklus. Adapun subjek penelitian ini adalah siswa kelas V B SD Negeri Kapota Yudha Kota Makassar. Teknik pengumpulan data menggunakan tes hasil belajar PJOK dan observasi. Dari tes siklus I tergambar bahwa dari 36 siswa kelas V B SD Negeri Kapota Yudha Kota Makassar, 16 siswa pada kategori tidak tuntas atau 44,44 %, kemudian pada kategori tuntas sebanyak 20 siswa atau 55,56 % dengan nilai rata-rata 61,81 pada ranah psikomotor dan 63,06 pada ranah kognitif. Sedangkan berdasarkan teks akhir siklus II yang dapat dilihat di lampiran tergambar bahwa dari 36 siswa kelas V B SD Negeri Kapota Yudha Kota Makassar, 4 siswa pada kategori tidak tuntas atau 11,12 %, kemudian pada kategori tuntas sebanyak 32 siswa atau 88,88% dengan nilai rata-rata 80,21 pada ranah psikomotor dan 83,06 pada ranah kognitif. Jadi dengan demikian dapat disimpulkan bahwa skor rata-rata yang diperoleh siswa pada tes hasil belajar adalah 80,21 pada ranah psikomotor dan 83,06 pada ranah kognitif, siswa yang belum mencapai batas ketuntasan hanya 4 siswa atau 11,12% memenuhi ketuntasan individu yang menunjukkan bahwa ketuntasan tercapai 32 atau 88,88% dengan menggunakan perangkat pembelajaran inkuiri, siswa jadi lebih aktif dalam proses pembelajaran, pada umumnya siswa memberikan respon yang positif terhadap perangkat pembelajaran yang digunakan.

PENDAHULUAN

Proses belajar mengajar di sekolah khususnya SD Negeri Kapota Yudha Kota Makassar penggunaan metode pembelajaran yang monoton merupakan masalah klasik yang sering terjadi di sekolah ini, sehingga menyebabkan peserta didik kurang berpartisipasi dalam mengikuti proses belajar mengajar, disebabkan karena peserta didik hanya mengikuti instruksi guru sesuai yang diperintahkan, hal itu akan membuat peserta didik merasa jenuh, bosan dan kurang berpartisipasi selama proses belajar

mengajar berlangsung sehingga peserta didik cenderung kurang aktif dalam melakukan aktifitas gerak, kurang fokus atas materi yang dipelajarinya dan berdampak pada rendahnya pemahaman terhadap tugas ajar yang diberikan.

Pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan, sepakbola merupakan salah satu olahraga yang sangat disenangi, khususnya siswa SD Negeri Kapota Yudha Kota Makassar, pakta di lapangan dengan mengamati subjek penelitian yaitu siswa kelas V B SD Negeri Kapota Yudha Kota Makassar menyebutkan bahwa kemampuan siswa dalam

bermain sepakbola belum maksimal. Hal ini disebabkan karena masih rendahnya kemampuan menggiring bola pada siswa sekolah tersebut, antusias siswa terhadap permainan sepakbola sangat besar terlihat ketika di sekolah mereka selalu memanfaatkan waktu istirahat mereka dengan bermain sepakbola, faktor ini merupakan masalah yang timbul akibat dari kurang aktifnya siswa dalam mengikuti pembelajaran sehingga menuntut seorang guru untuk senantiasa menerapkan model atau metode yang dapat menarik perhatian peserta didik terhadap materi ajar, mengajak peserta didik untuk mengalami langsung permasalahan yang terdapat dalam pembelajaran, serta memecahkan sendiri permasalahannya.

Terdapat beberapa materi pembelajaran yang diajarkan dalam mata pelajaran pendidikan jasmani di sekolah dasar. Salah satunya yakni permainan bola besar (sepakbola). Dalam Kurikulum 2013 (K 13), materi permainan sepakbola mulai diajarkan di sekolah dasar (permainan bola besar). Dalam materi pembelajaran permainan sepakbola dikenal berbagai teknik dasar, dan untuk dapat bermain sepakbola secara maksimal maka terlebih dahulu pemain dituntut untuk mampu menguasai teknik-teknik dasar pada cabang olahraga tersebut. Teknik dasar merupakan suatu gerak dasar yang harus dimiliki seorang pemain sepakbola. Dengan melihat rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah : untuk mengetahui apakah model pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar menggiring bola pada permainan sepakbola siswa kelas V B SD Negeri Kapota Yudha Kota Makassar.

Hasil Belajar

Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata, yaitu “hasil” dan “belajar”. Pengertian hasil (product) menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Belajar dilakukan untuk mengusahakan adanya perubahan perilaku pada individu yang belajar. Menurut Morgan (dalam Oemar Hamalik, 2012: 27) Belajar adalah suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Uno (2012:54) Belajar adalah kegiatan yang dilakukan secara sadar untuk menghasilkan suatu perubahan, menyangkut pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai. Sedangkan menurut Sanjaya (2008:170) mengemukakan

bahwa belajar bukanlah hanya sekedar menghafal sejumlah fakta atau informasi. Belajar adalah berbuat ; memperoleh pengalaman tertentu sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Pendapat lain dari Watson (dalam Endang Komara, 2014:7) Belajar adalah proses interaksi antara stimulus dan repons. Jadi, hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya.

Sebagai hasil dari belajar, akan meningkatkan kemampuan belajar siswa sehingga akan dapat memberikan hasil belajar yang maksimal di sekolah sebagai pencerminan kemampuan belajar siswa, yang lazim dikenal dengan istilah hasil belajar. Hasil belajar yang dicapai siswa merupakan wujud tingkat penguasaan siswa terhadap materi pelajaran yang diperoleh melalui tes hasil belajar.

Penelitian ini tergolong penelitian tindakan yang berbasis kelas (Classroom Action Research) yang bersifat deskriptif dan bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menggiring bola melalui model pembelajaran inkuiri pada siswa kelas V B SD Negeri Kapota Yudha. Wiriaatmadja (2005:221) mengemukakan “Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*)” Bukan objektivitas yang dituju, melainkan subjektivitas sistematis yang mengarah kepada paradigma baru untuk mengkonstruksikan wacana dan analisis alternatif.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas (PTK) sebagai suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif, partisipatif, dan kolaboratif, yang memiliki tujuan untuk melakukan perbaikan sistem, metode kerja, isi, kompetisi, dan situasi.

Instrument penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa lembar kerja siswa, lembar observasi siswa, lembar observasi guru dan instrument tes kemampuan menggiring bola.

Pada lembar observasi untuk penilaian afektif siswa dilakukan setiap pelaksanaan proses belajar mengajar selama enam kali pertemuan dari dua siklus, dimana guru akan mengumpulkan atau membandingkan perubahan tingkah laku siswa dari setiap proses pembelajaran yang dilakukan.

Untuk penilaian kognitif siswa, dilakukan pada setiap tes siklus dengan menjawab soal yang telah disiapkan oleh peneliti,

kemudian hasil dari tes siklus I akan dibandingkan dengan hasil tes siklus II. Adapun format penilaian kognitif adalah dengan menjawab soal yang telah disediakan oleh guru PJOK dengan bentuk pilihan ganda untuk setiap siklus dan dengan tingkat kesulitan yang berbeda.

Selanjutnya penilaian psikomotor dilakukan disetiap pertemuan ke empat yaitu tes siklus I dan tes siklus II. Adapun instrumen tes untuk mengukur kemampuan menggiring bola yaitu :

Gambar 3.2 Tes kemampuan menggiring bola

- a. Adapun pelaksanaan tes sebagai berikut :
 1. Pada aba-aba “siap” testee berdiri di belakang garis start dengan pandangan ke arah gerakan dan bola dalam penguasaan kakinya.
 2. Pada aba-aba “ya”, testee mulai menggiring bola ke arah depan menuju cone sejauh 8 m dengan menggunakan kaki bagian dalam hingga melewati cone, kemudian menuju garis finish dengan menggiring bola menggunakan kaki bagian luar.
 3. Bila salah arah dalam menggiring bola, ia harus memperbaikinya tanpa menggunakan anggota badan selain kaki ditempat kesalahan terjadi.
 4. Bola digiring oleh kaki kanan dan kiri secara bergantian, atau paling tidak salah satu kaki pernah menyentuh bola satu kali sentuhan.
 - b. Gerakan tersebut dinyatakan gagal bila testee menggiring bola tidak sampai ke garis finish.
 - c. Cara penilaian, menggunakan skala 1 - 4 dengan memperhatikan kriteria sebagai berikut :

Kriteria	Baik sekali 4	Baik 3	Cukup 2	Perlu bimbingan 1
Kemampuan menggiring bola dengan menggunakan kaki bagian dalam	Mampu menggiring bola dengan : 1. Sikap awal pandangan ke arah gerakan 2. Tumpuan berat badan pada kaki yang tidak digunakan menggiring 3. Perkenaan kaki dengan bola 4. Teknik dan kontrol yang baik	Jika hanya 3 kriteria yang bisa di lakukan	Jika hanya 2 kriteria yang bisa di lakukan	Jika hanya 1 kriteria yang bisa di lakukan
Kemampuan menggiring bola dengan menggunakan kaki bagian luar	Mampu menggiring bola dengan : 1. Sikap awal pandangan ke arah gerakan 2. Tumpuan berat badan pada kaki yang tidak digunakan menggiring 3. Perkenaan kaki dengan bola 4. Teknik dasar dan kontrol yang baik	Jika hanya 3 kriteria yang bisa di lakukan	Jika hanya 2 kriteria yang bisa di lakukan	Jika hanya 1 kriteria yang bisa di lakukan

Tabel 3.2 Rubrik penilaian hasil belajar menggiring bola

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini teknik pengumpulan datanya adalah Teknik tes, Teknik Observasi dan Teknik Dokumentasi

Analisis data hasil penelitian mengenai peningkatan hasil belajar menggiring bola melalui model pembelajaran inkuiri pada permainan sepakbola siswa kelas V B SD Negeri Kapota Yudha Kota Makassar, digunakan analisis kuantitatif. Data hasil belajar menggiring bola pada siklus pertama dan kedua dianalisis secara kuantitatif, dan didukung hasil observasi. Selanjutnya menghitung nilai rata-rata hasil tes atau evaluasi hasil belajar.

Pengujian hipotesis tindakan bahwa dengan melalui model pembelajaran inkuiri, hasil belajar menggiring bola pada permainan sepakbola meningkat, dilakukan dengan cara membandingkan nilai rata-rata hasil tes antara siklus I dan siklus II didukung oleh hasil observasi. Pemberian tes tertulis perindividu dibuat dalam bentuk persentase (%), yang digunakan untuk menentukan posisi belajar yang dicapai masing-masing siswa.

Berikut ini merupakan uraian tentang analisis data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif berupa hasil belajar, dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif dengan

menggunakan ketuntasan belajar dan mean (rata-rata) kelas. Dengan demikian nilai ketuntasan belajar siswa diperoleh melalui rumus sebagai berikut :

1. Tes unjuk kerja (Psikomotor):

Jumlah skor diperoleh

Nilai = -----

- X 100

Jumlah skor maksimal

2. Pengamatan sikap (Afektif)

Jumlah skor diperoleh

Nilai = ----- X
100

Jumlah skor maksimal

3. Tes siklus/*embedded test* (kognitif) :

Jumlah skor diperoleh

Nilai = ----- X
100

Jumlah skor maksimal

Psikomotor + Afektif + Kognitif

NA (Nilai Akhir) = -----

3

Penghitungan ketuntasan belajar dengan menggunakan rumus diatas harus sesuai dengan memperhatikan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan oleh guru Pendidikan

Jasmani, Olahraga dan Kesehatan pada sampel siswa dalam penelitian yaitu siswa kelas V B SD Negeri Kapota Yudha.

Kategori ketuntasan hasil penelitian untuk menganalisis dan menginterpretasi data pada

setiap siklus di SD Negeri Kapota Yudha Kota Makassar adalah dengan menggunakan konversi nilai sebagai berikut :

Interval Nilai	Kategori	Makna
81 – 100	A	Sangat baik
61 – 80	B	Baik
41 – 60	C	Cukup baik
21 – 40	D	Kurang baik
0 – 20	E	Jelek/sangat tidak baik

Tabel 3.4 Kategori Ketuntasan SD Negeri Kapota Yudha Kota Makassar
Sumber : Tampubolon (2014:55)

Tabel klasifikasi tingkat ketuntasan belajar siswa adalah sebagai berikut :

Nilai	Kategori
>71,00	Tuntas
<71,00	Tidak Tuntas

Tabel 3.5 Klasifikasi Ketuntasan belajar siswa

Pengelompokan tingkat ketuntasan belajar siswa memahami materi penjas dalam kategori tuntas atau tidak tuntas didasarkan pada acuan KKM yang ditentukan SD Negeri Kapota Yudha Kota Makassar.

- a. Seorang siswa dikatakan tuntas dalam belajar penjas jika nilai yang diperoleh minimal 71,00.

- b. Seorang siswa dikatakan tidak tuntas dalam belajar jika nilai yang diperoleh tidak mencapai 71,00.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut adalah data awal hasil belajar menggiring bola siswa kelas V B SD Negeri Kapota Yudha Kota Makassar sebelum melakukan penelitian.

Tabel 4.1 Rekapitulasi Data Awal Siswa Kelas V B SD Negeri Kapota Yudha Kota Makassar, Semester II Tahun Pelajaran 2015/2016

Kriteria Ketuntasan	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
0 – 70	Tidak Tuntas	29	80,56
71 – 100	Tuntas	7	19,44
Jumlah		36	100

Sumber : Analisis Data Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah siswa yang termasuk dalam

kategori tuntas adalah 7 orang dengan persentase 19,44% dan 29 siswa dengan persentase 80,56% termasuk dalam kategori tidak tuntas. Berdasarkan data awal hasil belajar menggiring

bola pada permainan sepakbola siswa kelas V B SD Negeri Kapota Yudha Kota Makassar dapat dilihat pada diagram histogram seperti di bawah ini :

Gambar 4.1 Diagram histogram Ketuntasan Belajar Tes Awal

Berdasarkan gambaran data awal hasil belajar menggiring bola siswa kelas V B SD Negeri Kapota Yudha Kota Makassar, sebelum diberikan tindakan, maka dapat dijelaskan bahwa dari jumlah keseluruhan siswa belum menunjukkan hasil belajar menggiring bola yang baik. 29 siswa dengan persentase 80,56% dinyatakan belum tuntas dan 7 siswa dengan persentase 19,44% sudah termasuk dalam kategori tuntas.

Seperti yang telah di paparkan pada latar belakang masalah bahwa siswa dari 36 subjek penelitian yang terdiri dari 16 siswa laki-laki dan 20 siswa perempuan ditemukan ada 7 siswa yang sudah dalam kategori tuntas dengan presentase 19,44% dimana siswa yang telah memenuhi kriteria ketuntasan minimal ini adalah beberapa siswa yang pernah bergabung dalam salah satu SSB (Sekolah Sepak Bola) di kota Makassar yang dalam pelaksanaan kegiatan menggiring bola umumnya telah melakukan dengan kategori cukup baik, mulai dari sikap awal, arah pandangan pada saat melakukan, perkenaan kaki dengan bola dan dengan kontrol yang cukup baik. sedangkan 29 siswa dengan persentase 80,56% dalam kategori tidak tuntas yang diantaranya seorang siswa berkebutuhan khusus yang dalam melakukan gerak sangat terbatas hal ini membutuhkan pendekatan khusus ataupun

penilaian tersendiri dalam penilaiannya, selanjutnya siswa yang tidak tuntas umumnya menemui kendala diantaranya dalam menggiring bola perkenaan bola dengan kaki kadang tidak tepat bahkan tidak jarang mereka menggunakan ujung kaki, yang menyebabkan jarak bola dengan kaki terlalu jauh sehingga bola sulit di kontrol, pandangan fokus ke arah bola yang menghasilkan gerak yang lambat dan posisi badan yang masih kaku.

Dari data awal diatas, maka dapat dijelaskan bahwa data tersebut belum mencapai kriteria nilai ketuntasan minimal yang baik, oleh karena itu perlu adanya tindakan yang diberikan untuk meningkatkan hasil belajar menggiring bola siswa kelas V B SD Negeri Kapota Yudha Kota Makassar melalui model pembelajaran inkuiri. Dimana penelitian tindakan kelas ini akan dilakukan sebanyak dua siklus yang terdiri dari Tahap Perencanaan, Tahap Pelaksanaan Tindakan, Tahap Observasi, dan Tahap Refleksi.

3. Deskripsi hasil belajar siklus I

Tahap penelitian tindakan kelas pada siklus I hasil belajar menggiring bola pada permainan sepakbola melalui pembelajaran inkuiri dalam meningkatkan hasil belajar kelas V B SD Negeri Kapota Yudha Kota Makassar, terdiri dari empat tahapan yakni; a) perencanaan, b) pelaksanaan, c) observasi, d) refleksi.

Keempat tahap tersebut dapat diuraikan sebagai berikut :

a. Perencanaan

Perencanaan pada siklus pertama sebagai langkah awal dalam penelitian tindakan kelas ini, yaitu mempersiapkan segala sesuatunya dalam rangka pelaksanaan tindakan meliputi :

- 1) Penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) siswa kelas Kelas V B SD Negeri Kapota Yudha Kota Makassar melalui model inkuiri.
- 2) Menyusun format observasi aktivitas guru dan siswa.
- 3) Menyiapkan media pembelajaran dan sumber belajar.
- 4) Membuat tes penilaian hasil belajar menggiring bola pada permainan sepakbola berdasarkan materi yang diajarkan melalui model inkuiri.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan tahap penelitian tindakan kelas (PTK) pada siklus I berlangsung sebanyak empat kali pertemuan, dengan perincian yaitu tiga kali pertemuan untuk proses pembelajaran dan satu kali pertemuan untuk tes hasil belajar menggiring bola melalui model pembelajaran inkuiri pada permainan sepakbola. Setiap pertemuan berlangsung 3 jam pelajaran (3x35 menit). Kegiatan yang dilakukan pada tahap pelaksanaan tindakan meliputi kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir.

1) Kegiatan awal

Pada kegiatan awal dilaksanakan selama 15 menit dan dilakukan dalam proses pembelajaran menggiring bola melalui model pembelajaran inkuiri pada permainan sepakbola pada siklus I, yaitu : 1) Berbaris dilapangan, 2) berdoa sebelum memulai pelajaran, 3) Mengecek kehadiran siswa 4) Menegur siswa yang belum berpakaian lengkap (olahraga), 5) Menginformasikan kegiatan yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran, 6) Melakukan kegiatan pemanasan yang berorientasi pada kegiatan inti (guru bertindak sebagai komando dimana siswa dibebaskan untuk melakukan pemanasan), 7) Guru melakukan persepsi sebagai penilaian awal.

2) Kegiatan inti

Pada kegiatan inti dilaksanakan selama 80 menit, guru memperkenalkan materi pelajaran (bahan ajar) mengenai kemampuan dasar menggiring bola pada permainan sepakbola. Siswa berbaris dalam barisan berbanjar dan saling berhadapan dengan jarak yang disesuaikan

dengan situasi dan kondisi, lalu materi yang diberikan adalah : Melakukan keterampilan dasar dalam permainan sepakbola yaitu menggiring bola (menggiring bola dengan menggunakan kaki bagian dalam dan bagian luar). Tahap pertama : Menyajikan pertanyaan atau masalah. Pada tahap ini guru mengajukan pertanyaan atau masalah, dan guru membimbing siswa untuk mengidentifikasi masalah. Tahap kedua : Membuat hipotesis. Pada tahap ini guru memberikan kesempatan pada siswa untuk curah pendapat dalam membentuk hipotesis.

Tahap ketiga : Merancang percobaan. Pada tahap ini guru memberikan kesempatan pada siswa untuk menentukan langkah-langkah yang sesuai dengan hipotesis yang akan dilakukan. Guru membimbing siswa mengurutkan langkah-langkah percobaan. Guru memberi kesempatan pada siswa untuk menjelaskan urutan tentang cara menggiring bola dengan cara mereka sendiri, siswa menjelaskan secara verbal dan siswa belum mempraktekkan dengan gerakan. Tahap keempat : melakukan percobaan untuk memperoleh informasi. Pada tahap ini guru membimbing siswa mendapatkan informasi melalui praktek.

Pada saat melakukan aktivitas model pembelajaran inkuiri siswa-siswa belum begitu fokus tentang materi yang disampaikan dan susah diatur karena masih saling mengganggu, selain itu siswa masih belum percaya diri dalam memberikan hipotesis dari masalah yang diberikan sehingga peran guru sangat diharapkan untuk bisa merangsang keingin tahuan siswa sesuai dengan prosedur penggunaan model pembelajaran inkuiri. Setelah itu guru memberikan teguran kepada siswa yang kurang fokus serta memberikan arahan dan motivasi kepada siswa-siswa yang belum bersungguh-sungguh serta ragu dalam melakukan gerakan dalam proses pembelajaran, kemudian guru menginstruksikan untuk melanjutkan pembelajaran.

3) Kegiatan akhir

Pada kegiatan akhir dilaksanakan selama 10 menit, adapun kegiatan yang dilakukan adalah melakukan pendinginan, siswa mendengarkan penjelasan dari guru tentang materi yang telah dilakukan/diajarkan. Kemudian guru menyimpulkan materi bersama siswa serta mengemukakan materi yang akan diajarkan pada pertemuan berikutnya. Selain itu guru melakukan refleksi kesalahan-kesalahan gerakan dalam

proses pembelajaran dan guru memberikan pesan-pesan moral kepada siswa.

c. Observasi

Berdasarkan hasil observasi pada siklus I, pada aktivitas guru menunjukkan bahwa kegiatan awal, guru memberikan persepsi sebagai dasar penilaian awal, dan dilanjutkan dengan pemanasan secara umum serta membentuk barisan yang dikondisikan/disesuaikan dengan aktivitas pembelajaran inkuiri yang akan dilakukan.

Hasil observasi terhadap aktivitas belajar siswa dalam mengikuti mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dengan materi menggiring bola pada permainan sepakbola melalui model pembelajaran inkuiri yaitu tampak bahwa pada kegiatan awal masih ada siswa yang belum bersungguh-sungguh melakukan pemanasan, kemudian saat masuk di pembelajaran inti partisipasi dan perhatian siswa dalam pembelajaran masih kurang dimana siswa cenderung bermain-main dan ribut, disamping itu juga masih banyaknya siswa yang memperhatikan aktivitas diluar yang mengganggu jalannya pembelajaran sehingga kontribusi siswa dalam memberikan hipotesis masih kurang. Hal ini terlihat karena masih banyaknya siswa yang cenderung bingung dalam

melakukan aktivitas model pembelajaran inkuiri, dalam hal ini (menggiring bola berhadapan dengan baris bersap), kegiatan 2 (menggiring bola berhadapan dengan berbanjar). Pada kegiatan akhir, dimana siswa masih kurang dalam mendengarkan penjelasan tentang materi dari guru, hal itu terlihat karena siswa masih kurang dalam mengangkat tangan ketika guru meminta siswa yang bisa memperagakan secara singkat materi yang telah dilakukan dalam proses pembelajaran. Setelah semua selesai, barulah siswa terlihat antusias dalam mendengarkan pesan-pesan dan motivasi dari guru serta memberikan penghargaan kepada siswa yang berprestasi.

d. Hasil belajar pada siklus I

Kegiatan yang telah dilakukan pada siklus I adalah penyajian materi menggiring bola melalui model pembelajaran inkuiri pada permainan sepakbola sebanyak 3 kali pertemuan dan untuk kegiatan tes dilakukan pada pertemuan keempat atau pengambilan nilai aspek psikomotor dan kognitif sedangkan untuk nilai afektif dilakukan pada setiap proses pembelajaran. Berdasarkan hasil belajar pada siklus I, maka persentase ketuntasan belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.2 Rekapitulasi Nilai Tes Siklus I Siswa Kelas V B SD Negeri Kapota Yudha Kota Makassar, Semester I

Kriteria Ketuntasan	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
0 – 70	Tidak Tuntas	16	44,44
71 – 100	Tuntas	20	55,56
Jumlah		36	100

Sumber: Analisis Data Hasil Belajar Siswa Siklus I

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat dalam diagram sebagai berikut:

Gambar 4.2 Diagram Histogram Ketuntasan Belajar Siklus I

Berdasarkan tabel dan diagram histogram di atas, tampak bahwa dari 36 subjek penelitian terdapat 20 siswa dengan persentase 55,56% sudah dalam kategori tuntas dengan nilai rata-rata 61,81 pada ranah psikomotor dan 63,06 pada ranah kognitif ini artinya terjadi peningkatan setelah diadakan pembelajaran selama 3 kali pertemuan dari data awal, secara garis besar siswa yang tuntas ini terlihat lebih antusias sehingga lebih fokus kepada materi yang diberikan, selanjutnya dalam melakukan gerakan percaya diri sudah mulai terlihat serta berkenaan bola dengan kaki sudah mulai tepat sehingga dalam melakukan bola terkontrol dengan baik dan 16 siswa dengan persentase 44,55% dalam kategori tidak tuntas pada siklus I, secara umum penyebab dari ketidak tuntas siswa adalah kurangnya perhatian dalam proses pembelajaran yang mengakibatkan para siswa belum begitu paham tentang kegiatan menggiring bola, terlihat selama proses pembelajaran para siswa belum sepenuhnya aktif dalam memberikan tanggapan tentang pertanyaan yang di ajukan oleh guru, selanjutnya kurangnya percaya diri dan sikap ragu-ragu para siswa masih sangat terlihat ketika melakukan praktek menggiring bola dimana siswa masih sering menggunakan ujung kaki sehingga bola jauh dari jarak kaki yang membuat bola sulit dikontrol, badan yang masih kaku sehingga menghasilkan gerakan yang belum maksimal.

e. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi selama pelaksanaan siklus I, siswa belum

mencapai indikator keberhasilan secara klasikal yang telah dirumuskan sebelumnya. Sebagai bentuk refleksi yang menjadi pertimbangan dalam melakukan revisi tindakan pada siklus II yaitu :

- Siswa masih kurang fokus dengan pembelajaran bahkan keseringan bercerita walaupun ditegur karena masih kurang termotivasi untuk belajar.
- Dalam proses pembelajaran siswa masih belum percaya diri dalam memberikan hipotesis dan tidak memperhatikan penjelasan guru.
- Siswa masih ragu-ragu dalam melakukan gerakan dalam proses pembelajaran sehingga mengakibatkan gerakan yang dihasilkan belum maksimal. Oleh karena itu, diharapkan dapat menjadi bahan perbaikan pada siklus II.

4. Deskripsi hasil belajar siklus II

Tahap penelitian tindakan kelas pada siklus II melalui model pembelajaran inkuiri dalam meningkatkan hasil belajar Kelas V B SD Negeri Kapota Yudha Kota Makassar, terdiri dari empat tahapan yakni; a) perencanaan, b) pelaksanaan, c) observasi, d) refleksi. Keempat tahap tersebut dapat diuraikan sebagai berikut :

a. Perencanaan

Perencanaan pada siklus II sebagai langkah awal dalam penelitian tindakan kelas ini dengan berdasarkan pada hasil refleksi dari siklus I sehingga merumuskan rencana tindakan pada siklus II, yaitu mempersiapkan segala sesuatunya dalam rangka pelaksanaan tindakan demi

perbaikan atas apa yang dilakukan pada siklus I, meliputi :

- 1) Penyusunan dan pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) siswa Kelas V B SD Negeri Kapota Yudha Kota Makassar melalui model pembelajaran inkuiri dengan melihat kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus I.
- 2) Menyusun format observasi aktivitas guru dan siswa.
- 3) Menyiapkan media pembelajaran dan sumber belajar.
- 4) Membuat tes penilaian hasil belajar, hasil belajar menggiring bola pada permainan sepakbola berdasarkan materi yang diajarkan melalui model pembelajaran inkuiri.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan tahap penelitian tindakan kelas (PTK) pada siklus II berlangsung sebanyak empat kali pertemuan, dengan perincian yaitu tiga kali pertemuan untuk proses pembelajaran dan satu kali pertemuan untuk tes hasil belajar menggiring bola melalui model pembelajaran inkuiri pada permainan sepakbola. Setiap pertemuan berlangsung selama 3 jam pelajaran (3x35 menit). Kegiatan yang dilakukan pada tahap pelaksanaan tindakan meliputi kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir.

1) Kegiatan awal

Pada kegiatan awal dilaksanakan selama 15 menit dan dilakukan dalam proses pembelajaran menggiring bola melalui model pembelajaran inkuiri pada permainan sepakbola pada siklus I, yaitu : 1) Berbaris dilapangan, 2) berdoa sebelum memulai pelajaran, 3) Mengecek kehadiran siswa 4) Menegur siswa yang belum berpakaian lengkap (olahraga), 5) Menginformasikan kegiatan yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran, 6) Melakukan kegiatan pemanasan yang berorientasi pada kegiatan inti (guru bertindak sebagai komando dimana siswa dibebaskan untuk melakukan pemanasan), 7) Guru melakukan persepsi sebagai penilaian awal.

2) Kegiatan inti

Pada kegiatan inti dilaksanakan selama 80 menit, guru memperkenalkan materi pelajaran (bahan ajar) mengenai kemampuan dasar menggiring bola pada permainan sepakbola. Siswa berbaris dalam barisan berbanjar dan saling berhadapan dengan jarak yang disesuaikan

dengan situasi dan kondisi, lalu materi yang diberikan adalah : Melakukan keterampilan dasar dalam permainan sepakbola yaitu menggiring bola (menggiring bola dengan menggunakan kaki bagian dalam dan bagian luar). Tahap pertama : Menyajikan pertanyaan atau masalah. Pada tahap ini guru mengajukan pertanyaan atau masalah, dan guru membimbing siswa untuk mengidentifikasi masalah. Tahap kedua : Membuat hipotesis. Pada tahap ini guru memberikan kesempatan pada siswa untuk curah pendapat dalam membentuk hipotesis.

Tahap ketiga : Merancang percobaan. Pada tahap ini guru memberikan kesempatan pada siswa untuk menentukan langkah-langkah yang sesuai dengan hipotesis yang akan dilakukan. Guru membimbing siswa mengurutkan langkah-langkah percobaan. Guru memberi kesempatan pada siswa untuk menjelaskan urutan tentang cara menggiring bola dengan cara mereka sendiri, siswa menjelaskan secara verbal dan siswa belum mempraktekkan dengan gerakan. Tahap keempat : melakukan percobaan untuk memperoleh informasi. Pada tahap ini guru membimbing siswa mendapatkan informasi melalui praktek.

Pada saat melakukan aktivitas model pembelajaran inkuiri siswa - siswa sudah mulai terlihat fokus tentang materi yang disampaikan, selain itu siswa sudah percaya diri dalam memberikan hipotesis dari masalah yang diberikan oleh guru terlihat pada saat proses pembelajaran kontribusi siswa dalam memberikan hipotesis lebih antusias dan siswa cenderung aktif. Selain itu siswa-siswa sudah bersungguh-sungguh serta tidak ragu lagi dalam melakukan gerakan dalam proses pembelajaran.

3) Kegiatan akhir

Pada kegiatan akhir dilaksanakan selama 10 menit, adapun kegiatan yang dilakukan adalah melakukan pendinginan, siswa mendengarkan penjelasan dari guru tentang materi yang telah dilakukan/diajarkan. Kemudian guru menyimpulkan materi bersama siswa serta mengemukakan materi yang akan diajarkan pada pertemuan berikutnya. Selain itu guru melakukan refleksi kesalahan-kesalahan gerakan dalam proses pembelajaran dan guru memberikan pesan-pesan moral kepada siswa.

c. Observasi

Berdasarkan hasil observasi pada siklus II, pada aktivitas guru menunjukkan bahwa kegiatan awal, guru memberikan persepsi sebagai dasar penilaian awal, dan dilanjutkan dengan

pemanasan secara umum serta membentuk barisan dan disesuaikan dengan aktivitas pembelajaran inkuiri.

Hasil observasi terhadap aktivitas belajar siswa dalam mengikuti mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dengan materi menggiring bola pada permainan sepakbola melalui model pembelajaran inkuiri yaitu tampak bahwa pada kegiatan awal siswa berbaris dengan tertib, lebih fokus kepada penjelasan yang disampaikan guru, serta siswa bersungguh-sungguh melakukan pemanasan kemudian pada saat memasuki pembelajaran inti semua siswa sudah aktif dalam proses pembelajaran dan perhatian siswa dalam pembelajaran dimana siswa sudah serius dan tidak bermain-main lagi ketika aktivitas model pembelajaran inkuiri dilakukan. Hal ini ditandai dengan aktifnya siswa dalam memberikan hipotesis mengenai permasalahan yang diajukan oleh guru serta siswa tidak bingung dalam melakukan aktivitas model pembelajaran inkuiri, dalam hal ini aktivitas model pembelajaran inkuiri yang dimaksud adalah menggiring bola berhadapan dengan baris bersap, kegiatan 2 menggiring bola bolak-balik masing-masing 30

menit. Pada kegiatan akhir aktivitas siswa juga sudah mulai tampak baik dimana dalam mendengarkan penjelasan tentang materi dari guru, siswa secara keseluruhan mulai berlomba-lomba mengangkat tangan ketika guru meminta siswa yang bisa memperagakan secara singkat tentang materi yang telah dilakukan dalam proses pembelajaran. Setelah semua selesai barulah siswa terlihat antusias dalam mendengarkan pesan-pesan dan motivasi dari guru serta memberikan penghargaan kepada siswa yang berprestasi.

d. Hasil belajar siklus II

Kegiatan yang telah dilakukan pada siklus II adalah penyajian materi menggiring bola melalui model pembelajaran inkuiri pada permainan sepakbola sebanyak 3 kali pertemuan dan untuk kegiatan tes dilakukan pada pertemuan keempat atau pengambilan nilai aspek psikomotor dan kognitif, sedangkan untuk nilai afektif dilakukan pada setiap proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hasil belajar pada siklus II, maka persentase ketuntasan belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.3 Rekapitulasi Nilai Tes Siklus II Siswa Kelas V B
SD Negeri Kapota Yudha Kota Makassar

Kriteria Ketuntasan	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
0 – 70	Tidak Tuntas	4	11,11
71 – 100	Tuntas	32	88,89
Jumlah		36	100

Sumber: Analisis Data Hasil Belajar Siswa Siklus II

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat dalam diagram sebagai berikut:

Gambar 4.3 Diagram Ketuntasan belajar siswa kelas V B siklus II

Berdasarkan tabel dan diagram histogram di atas, tampak bahwa dari 36 subjek penelitian terdapat 32 siswa dengan persentase 88,89% sudah dalam kategori tuntas yang umumnya sudah baik dalam melakukan kegiatan menggiring bola dengan memperhatikan kriteria-kriteria dalam pelaksanaan aktivitas menggiring bola pada ranah psikomotor sedangkan pada ranah kognitif siswa juga sudah terlihat, dengan memperhatikan lembar kerja siswa pada tes siklus II dan 4 siswa dengan persentase 11,11% dalam kategori tidak tuntas pada siklus II. Faktor yang menjadi pemicu ketidak berhasilan ini adalah faktor rendahnya daya tangkap siswa, faktor psikomotor siswa yang memang masih kurang, salah satu siswa memiliki kekurangan mental yang dalam proses gerak sangat terbatas dan kemampuan kognitif yang memang rendah.

e. Refleksi

Refleksi pada siklus II, guru melaksanakan perbaikan pembelajaran untuk menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang ada pada siklus I dan upaya yang dilakukan pada siswa mengalami peningkatan, berdasarkan hasil pengamatan sebagai berikut :

- Sudah tidak ditemukan lagi siswa yang bermain-main bahkan bercerita dengan temanya saat pembelajaran berlangsung.
- Dalam proses pembelajaran siswa sudah bersungguh-sungguh dalam memberikan hipotesis dan memperhatikan penjelasan guru.
- Siswa sudah tidak ragu-ragu lagi dalam melakukan gerakan dalam proses pembelajaran sehingga gerakan yang dilakukan bisa dilakukan semaksimal mungkin.

5. Perbandingan hasil belajar siswa siklus I dan siklus II

Peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I mencapai rata rata 55,56 (Lampiran 2), sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 88,89% (Lampiran3). Untuk lebih jelasnya mengenai peningkatan hasil belajar menggiring bola pada permainan sepakbola siswa kelas V B SD Negeri Kapota Yudha Kota Makassar pada siklus I dan II dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.4 Rekapitulasi Nilai Hasil Belajar Siswa Kelas V B SD Negeri Kapota Yudha Kota Makassar Siklus I dan II

No	Nilai	Kategori	Siklus I		Siklus II	
			Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
1.	< 71,00	Tidak Tuntas	16	44,44	4	11,11
2.	> 71,00	Tuntas	20	55,56	32	88,89
Jumlah			36	100	36	100

Sumber : Analisis Data Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II

Untuk lebih jelasnya perbandingan distribusi frekuensi dan kategori ketuntasan belajar hasil belajar menggiring bola siswa kelas V B SD Negeri Kapota Yudha Kota Makassar pada siklus I dan II dapat dilihat pada diagram berikut :

Gambar 4.4 Diagram Histogram hasil belajar siswa kelas V B SD Negeri Kapota Yudha Kota Makassar Siklus I dan Siklus II

Dari gambar di atas tampak bahwa dari 36 siswa Kelas V B SD Negeri Kapota Yudha Kota Makassar yang menjadi subyek penelitian dapat diuraikan sebagai berikut:

- Persentase ketuntasan belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran inkuiri, untuk kategori tuntas sebesar 55,56% pada siklus I, kemudian meningkat menjadi 88,89% pada siklus II untuk materi hasil belajar menggiring bola pada permainan sepakbola.
- Persentase ketuntasan belajar peserta didik setelah diterapkan model pembelajaran inkuiri, untuk kategori tidak tuntas sebesar

44,44% pada siklus I, kemudian menurun menjadi 11,12% pada siklus II.

Hal tersebut menunjukkan bahwa jumlah siswa yang berada pada kategori tuntas mengalami peningkatan sebanyak 16 orang atau 44,44 % pada siklus I, proses ketuntasan terjadi dalam 3 kali pertemuan selama proses pembelajaran dengan materi yang sama, begitu juga pada siklus II mengalami ketuntasan sebanyak 32 siswa atau 88,89 % dengan pelaksanaan proses penelitian yang hampir sama dengan siklus I. Penelitian ini menunjukkan peningkatan ketuntasan kelas secara klasikal pada siklus II sebanyak 88,89 % dan mencapai

ketuntasan secara individu dengan nilai peserta didik berada pada kategori memuaskan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan tentang hasil belajar menggiring bola melalui model pembelajaran inkuiri pada permainan sepakbola siswa kelas V B SD Negeri Kapota Yudha Kota Makassar dengan tingkat pencapaian nilai rata-rata setiap siswa 80 pada ranah psikomotor dan 83 pada ranah kognitif dengan standar KKM 71 dan nilai ketuntasan seluruh siswa 88,89 % pada siklus II, sehingga tidak perlu lagi dilanjutkan ke siklus berikutnya.

SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian Tindakan Kelas pada siswa kelas V B SD Negeri Kapota Yudha Kota Makassar tahun ajaran 2015/2016 dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari beberapa tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa : Penerapan model pembelajaran inkuiri dapat Meningkatkan Hasil Belajar Menggiring Bola pada Permainan Sepakbola Siswa Kelas V B SD Negeri Kapota Yudha Kota Makassar.

Dalam hal ini sesuai hasil analisis data yang menunjukkan bahwa ada peningkatan yang signifikan hasil belajar menggiring bola pada permainan sepakbola siswa kelas V B SD Negeri Kapota Yudha Kota Makassar, dimana pada siklus I presentase kelulusan siswa kelas V B SD Negeri Kapota Yudha Kota Makassar sebesar 55,56%, dan meningkat pada siklus II dengan presesntase kelulusan sebesar 88,88%.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan khususnya pada materi menggiring bola pada permainan sepakbola, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Guru diharapkan dapat menjadikan model pembelajaran inkuiri sebagai suatu alternatif pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan untuk meningkatkan hasil belajar menggiring bola pada permainan sepakbola.
2. Bagi siswa, agar fokus pada pembelajaran yang sedang dipelajari.
3. Kepada peneliti selanjutnya yang akan mengkaji rumusan yang serupa diharapkan

dapat mengembangkan model pembelajaran inkuiri ini dengan mengkaji pembelajaran secara lebih dalam lagi.

DAFTAR RUJUKAN

- Al-Hadiqie, Zidane Muhdor. 2013. *Menjadi Pemain Sepak Bola Profesional*.____: Kata Pena
- Anam, Khoirul. 2015. *Pembelajaran Berbasis Inkuiri, Metode dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Anitah W, Sri dkk. 2008. *Strategi Pembelajaran di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Aqib, Zainal. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widya.
- Arikunto, Suharsimi dkk. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Djumingin, Sulastriningsih. 2011. *Strategi dan Aplikasi Model Pembelajaran Inovatif Bahasa dan Sastra*. Makassar: Universitas Negeri Makassar.
- Haryati, Mimin. 2010. *Model dan Teknik Penilaian pada Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: GP Press.
- Hamalik, Oemar. 2011. *Dasar-dasar pengembangan kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- <http://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-jasmani/issue/archive>
<http://rolaangga.blogspot.co.id/2013/01/model-pendidikan-jasmani.html>
- Ihsan, Andi dan Hasmiyati. 2011. *Manajemen Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan*. Makassar: Universitas Negeri Makassar.
- Komara, Endang.2014. *Belajar dan Pembelajaran Interaktif*.Bandung:PT Refika Aditama.
- Kunandar. 2013. *Penilaian Autentik(Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.

- Luxbacher, Joseph A. 2011. *Sepak Bola Edisi Kedua*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Mielke, Danny. 2009. *Dasar-dasar Sepak Bola*. Bandung: Pakar Raya.
- Pasau, M. Anwar. 2012. *Pertumbuhan dan Perkembangan Fisik Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan*. Makassar: Universitas Negeri Makassar.
- Rohim, Abdul. 2008. *Bermain Sepak Bola*. Semarang: CV Aneka Ilmu.
- Rosdiani, Dini. 2014. *Perencanaan Pembelajaran Dalam Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta : Kencana.
- _____. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Kencana
- Slameto. 2013. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Tampubolon, Saur. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Pendidik dan Keilmuan*. Jakarta: Erlangga.
- Wahjoedi. 2001. *Landasan Evaluasi Pendidikan Jasmani*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Wiriaatmadja, Rochiati. 2010. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Rosdakarya.
- Yudistira, dadang. 2013. *Menulis Penelitian Tindakan Kelas Yang APIK (Asli Perlu Ilmiah Konsisten)*. Tasik Malaya: Gramedia widiaarana Indonesia.